

## BAB 5

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor independen merupakan opini yang memang sesuai dengan kondisi perusahaan pada tahun berjalan sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela. Ketika perusahaan mengalami masalah *going concern*, manajemen telah memiliki rencana untuk mengatasi kondisi tersebut, sehingga opini audit *going concern* bukan merupakan opini audit yang buruk dan tidak signifikan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela. Pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena pergantian manajemen baru tidak selalu diikuti oleh pergantian kebijakan perusahaan dalam memilih auditor. Manajemen baru dan auditor lama dapat melakukan negosiasi ulang terkait kebijakan dan pelaporan akuntansi dalam perusahaan. Manajemen baru merasa tidak perlu untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru jika kinerja auditor yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen baru.
2. Karakteristik komite audit yang diprosikan dengan independensi komite audit dan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan

keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit *going concern* dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor secara sukarela karena proksi karakteristik komite audit tersebut termasuk dalam syarat pembentukan keanggotaan komite audit yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK, sehingga perusahaan hanya memenuhi regulasi tersebut. Selain itu, pengungkapan proksi independensi komite audit belum merata dilakukan oleh semua perusahaan. Proksi karakteristik komite audit tidak mampu memoderasi karena opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor independen merupakan opini yang memang sesuai dengan kondisi perusahaan pada tahun berjalan dan tidak banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti menggunakan data profil komite audit pada laporan tahunan perusahaan, sedangkan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan profil komite auditnya secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan. Profil komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan belum tentu mencerminkan kinerja komite audit yang sesungguhnya, sehingga tidak dapat mencerminkan kualitas komite audit.
2. Penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 21%. Oleh sebab itu, diduga terdapat variabel lain selain variabel independen yang dipilih oleh peneliti yang mungkin berpengaruh terhadap pergantian auditor.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang hanya berjumlah 21 perusahaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *mandatory* dan/ tidak berganti auditor selama periode penelitian. Selain itu, populasi penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur dengan tiga tahun pengamatan, sehingga setelah diseleksi menggunakan *purposive sampling*, hasil sampel yang diperoleh untuk penelitian ini hanya terpilih 21 perusahaan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Beberapa perusahaan tidak mengungkapkan profil komite audit secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang komite audit dari berbagai sumber, seperti data yang diperoleh langsung dari perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik, seperti ukuran KAP, *fee* audit, dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain sebagai variabel pemoderasi seperti penilaian dan pengungkapan kinerja komite audit sehingga dapat mencerminkan keefektifan peran komite audit dalam suatu perusahaan.

4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan semua jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, karena jumlah sampel dari perusahaan manufaktur kurang mencukupi untuk digunakan sebagai sampel penelitian.
5. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun pengamatan yang lebih banyak sehingga mampu memberikan hasil pengamatan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Made Wahyu, 2015, Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern pada Pergantian Auditor pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No. 1: 22-36.
- Ardina, 2013, Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress - (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011), *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ataina, H., 2000, Kunci Sukses Komite Audit, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 4, No. 1: 99-109.
- Arifin dan Bonang, 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP, *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-11.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012, Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: kep-431/BL/2012, Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta.
- Carcello, J.V. dan T.L. Neal, 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following New Going-Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1: 95-117.
- Damayanti, S. dan Sudarma, 2008, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2004, *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Lampiran Kep-29/PM/2004 Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Elder, R.J., M.S. Beasley, A.A. Arens, dan A.A. Jusuf, 2008, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*

Terjemahan oleh Desti Fitriani, 2011a, Buku Pertama, Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_., 2008, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* Terjemahan oleh Desti Fitriani, 2011b, Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba.

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. dan Meckling, W., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.

Joviana, T.M., 2014, Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik secara Sukarela dengan Karakteristik Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program S-1 Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012, *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-643/BL/2012 (Peraturan No. IX.I.5)* tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Jakarta.

Menteri Keuangan, 2002, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002* tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003* tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.

- \_\_\_\_\_., 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008* tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Merawati, L.K., I.D.N. Badera, dan I.M.S. Suardikha, 2013, Pengaruh Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor, *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado, Vol. 2, No. 2: 1553-1575.
- Nazri, S.N.F.S.M., M. Smith, dan Z. Ismail, 2012, Factors Influencing Auditor Change: Evidence from Malaysia, *Asian Review of Accounting*, Vol. 20, Iss 3: 222–240.
- Rustiarini, N.W., 2012, Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Efektivitas Komite Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Satriantini, P.D., Sinarwati Ni K., dan Musmini L.S., 2014, Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1: 1-10.
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2006, *Sawyer’s Internal Auditing-Audit Internal Sawyer*, Buku Ketiga, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Sinarwati, 2010, Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sukrapratiwi, I.A.I., dan M.Y. Latrini, 2015, Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern pada Pergantian Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12, No. 3: 671-685.
- Suparlan dan Andayani, W., 2010, Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

- Tida, R.P., 2011, Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan di Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wardhani, R. dan H. Joseph, 2010, Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.